

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Kepemimpinan dan Pemimpin

⁶Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi orang lain untuk memahami mengenai hal yang perlu dilakukan mulai dari metode pelaksanaan dan proses untuk memfasilitasi individu maupun kolektif untuk mencapai tujuan yang sama. (Yuki, 2013). Kepemimpinan juga dapat diartikan sebagai motivasi kepada orang lain untuk mau bekerja dalam rangka tujuan yang ditetapkan (Griffin & Elbert, 1999).

Kepemimpinan dapat pula diartikan sebagai usaha dari seorang pemimpin untuk dapat merrealisasikan tujuan individu dan tujuan organisasi (Wijono, 2018). Secara umum kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi, memberi motivasi perilaku untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki individu, kelompok, dan budayanya. Selain itu, kepemimpinan juga dilakukan untuk mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa yang dialami dan memelihara hubungan kerjasama dalam kelompok ataupun luar kelompok.

⁷Menurut Pamudji (1989:6) kepemimpinan adalah mengarah kepada kemampuan individu yaitu kemampuan seorang pemimpin.

⁶ Benny Hutahayan, *Kepemimpinan (Teori & Praktik)*, (Jakarta: Deepublish, 2020). 3

⁷ Harbani Pasolong, *Teori Administrasi Publik*. (Bandung: Alfabeta, 2014). 107-108

Kepemimpinan merupakan kualitas hubungan atau interaksi antara pemimpin dan pengikut dalam situasi tertentu. Dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan juga merupakan penekanan terhadap pengaruh kepada pengikut. Kepemimpinan juga bersumber dari dalam diri seorang pemimpin (kemampuan dan kesanggupan) untuk mencapai tujuan, kepemimpinan juga diarahkan untuk mewujudkan keinginan pemimpin, yang mengarah kepada tujuan sebuah organisasi.

⁸Kepemimpinan adalah kemampuan untuk memperoleh pengikut (Maxwell, 1995:1).

⁹Kepemimpinan adalah satu usaha untuk menggunakan suatu gaya mempengaruhi dan tidak memaksa untuk memotivasi individu dalam mencapai tujuan. Kepemimpinan juga menggunakan pengaruh dan semua hubungan dalam melibatkan orang lain.

¹⁰Tipe dan Gaya Kepemimpinan adalah satu hal yang tidak bisa dipisahkan dalam sebuah kepemimpinan. Menurut Kartono (2005:34-35) tipe dan gaya kepemimpinan adalah (1) Desseler (pembelot), (2) Birokrat, (3) Misionaris, (4) Developer atau Pembangun, (5) Otokrat, (6) Benevolent autocrat atau Otokrat yang bijak, (7) Kompromis, (8) Eksekutif. Delapan tipe dan gaya kepemimpinan ini disatukan dalam tiga tipe pemimpin : (1)

⁸ Pasolong, 110

⁹ Pasolong, 110

¹⁰ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 34-35

Orientasi terhadap tugas, (2) Orientasi terhadap hubungan kerja, (3) Orientasi terhadap hasil yang dicapai.

¹¹Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan dalam bidang tertentu sehingga mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas tertentu demi pencapaian satu atau beberapa tujuan.

Seorang pemimpin harus memiliki kecakapan dalam mengarahkan, membimbing dan mengendalikan kepemimpinannya. Menurut Kartini Kartono memimpin adalah kreativitas yang luar biasa dari seorang pemimpin dengan memiliki gaya kepemimpinan tersendiri, teknik memimpin yang khas, cara memimpin yang istimewa guna mempengaruhi orang lain untuk berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan bersama.

Dalam mencapai sebuah tujuan yang hendak dicapai maka seorang pemimpin harus mempunyai sifat atau karakter yang mampu diteladani oleh bawahannya. Ordway Tead (Kartono: 44-47) menilai bahwa sifat kepemimpinan adalah energi jasmani dan mental pemimpin, kesadaran akan tujuan dan arah, antusiasme, keramahan dan kecintaan, integritas, penguasaan teknis, ketegasan dalam mengambil keputusan, kecerdasan, keterampilan mengajar, dan kepercayaan. Pendapat yang disampaikan oleh Ordway Tead bahwa seorang pemimpin dikatakan

¹¹ Kartono, 38

mencapai kecakapannya dalam melakukan kepemimpinan adalah mengkolaborasikan sifat-sifat tersebut dan dipadu dalam melakukan kepemimpinan. Menurut Terry (Kartono: 47-50) bahwa sifat seorang pemimpin dinilai dari kekuatan, stabilitas emosional, pengetahuan tentang relasi insani, kejujuran, objektif, dorongan pribadi, komunikasi, kemampuan mengajar, keterampilan sosial, serta keterampilan. Terry menilainya sebagai suatu sifat yang harus dikembangkan oleh seorang pemimpin dalam melakukan tugas kepemimpinan. Karakter inilah yang harus dimiliki seorang pemimpin dalam melakukan tugasnya sebagai pemimpin untuk menjadi sebuah teladan bagi bawahannya

B. Konsep Kepemimpinan Kristen

Kepemimpinan Kristen merupakan sebuah kepemimpinan yang mendasarkan Firman Tuhan sebagai landasan dalam melakukan tugas kepemimpinan yang dilakukan. Dalam Alkitab ada beberapa tokoh yang melakukan tugas kepemimpinan seperti: Abraham, Musa, Samuel, Saul, Daud, Salomo sampai pada Yesus Kristus bahkan para murid Yesus setelah kenaikan-Nya ke sorga. Dalam diri tokoh-tokoh tersebut ada teladan yang bisa dicontoh oleh para pemimpin dalam melakukan proses kepemimpinan yang dijalankannya.

¹²Dalam memimpin kelompok atau organisasi, pemimpin dalam Alkitab melakukan beberapa strategi untuk mempengaruhi bawahannya seperti kedisiplinan, visi yang sangat jelas, hikmat, keputusan yang mampu membawa kesejukan bagi pengikutnya, keberanian, kerendahan hati.

Hal itu merupakan sebuah syarat bagi pemimpin Kristen dalam mengimplementasikan sebuah kepemimpinan dalam mengarahkan, memotivasi bahkan mempengaruhi bawahan dalam menjalankan roda kepemimpinan dalam suatu kelompok atau organisasi.

¹³Kepemimpinan Kristen juga tercermin dalam perilaku Yesus. Dalam pelayanannya di dunia, Yesus menerapkan kepemimpinan yang melayani (*servant leader*) bagi pengikut-Nya dalam hal ini para murid yang mengikut Dia dalam setiap aktivitas pelayanan-Nya. Yesus mencontohkan kepemimpinan yang melayani seperti kerendahan hati, kesetiaan, keterbukaan, pengendalian diri, dan kasih.

¹⁴Kerendahan hati adalah pondasi pelayanan artinya harus dibangun di awal aktivitas, pondasi tidak tampak, tetapi tanpa kerendahan hati maka kepemimpinan akan roboh. Seperti Yesus yang menempatkan kerendahan hati sebagai dasar atau pondasi dari

¹² J. Oswald Sanders, *Kepemimpinan Rohani*, terj. Chris S. Samuel dan Ganda Wargasetia (Bandung: Kalam Hidup, 2019), 51-73

¹³ Albiden Hutagaol, *Memimpin seperti Yesus*, (Malang: Gandum Mas, 2010), 58-67

¹⁴ Hutagaol. 46.

kepemimpinan. Hal pertama yang dilakukan Yesus adalah melepaskan kesetaraan dan keilahian menjadi manusia bahkan hamba (Flp. 2:6-7). Kerendahan hati juga ditunjukkan Yusuf dan Maria ketika diberikan tanggungjawab dalam mengandung bayi Yesus, mereka melakukannya dengan kerendahan hati karena mereka yakin bahwa kerendahan hati adalah pondasi dalam melakukan sebuah kepemimpinan yang benar-benar melayani. Hal yang sama juga dilakukan Yohanes Pembaptis dalam membaptis Yesus kerendahan hati juga dinampakkan olehnya sampai ia berkata “tali kasut-Nya pun aku tak layak membukanya. Aku membaptis kamu dengan air tetapi Ia membaptis kamu dengan Roh Kudus (Mrk. 1:7b-8)”. Kalimat tersebut diungkapkan Yohanes Pembaptis sebagai wujud kerendahan hati dalam menerima tugas kepemimpinan yang diembannya.

¹⁵Kesetiaan. Ada dua alamat Yesus menunjukkan kesetiaan-Nya yaitu kepada Bapa yang mengutus-Nya dan tugas yang Ia emban. Dalam tugas yang diberikan Bapa kepada-Nya ada penyelamatan dan dalam tugas itu ada perintah untuk saling mengasihi. Sebagai seorang pemimpin, Yesus terus memperagakan kepemimpinan yang mengandung kesetiaan yang tulus dan konsisten. Dalam melakukan tugas-Nya dia terus fokus pada tugas dan kepemimpinan-Nya. Sebagai

¹⁵ *Hutagaol*, 51

seorang utusan Bapa, Ia selalu setia terhadap tugas dan setia memimpin pengikut Kristus sampai saat ini.

¹⁶Pengendalian diri adalah satu bagian yang tidak terpisahkan dalam kepemimpinan. Pelaku kepemimpinan diibaratkan sama sulitnya baik ketika berkuasa, suasana hati yang menunjukkan *euphoria* (riak-riak) maupun ketika pergumulan datang melanda ketika pengendalian diri tidak ditanamkan dalam dirinya. Sangat penting seorang pemimpin dalam penguasaan diri sehingga seorang pemimpin ketika mampu mengendalikan dirinya diidentifikasi dalam salah satu bagian buah Roh yang diterapkan lewat sikap dan perilakunya (Gal. 5:23).

¹⁷Keterbukaan adalah sebuah bagian dari kepemimpinan yang melayani. Dengan keterbukaan pelaku kepemimpinan mampu membuka diri dan mampu bekerjasama dengan pengikutnya. Banyak pemimpin yang bawahannya terbuka sedang dirinya tertutup. Hal tersebut juga disingskapkan Yesus, Ia tidak sembunyi menunjukkan identitas dirinya baik yang menyenangkan maupun yang menakutkan pengikut-Nya. Kadang-kadang keterbukaan yang Ia singkapkan berlawanan dengan keperluan-Nya untuk mempunyai murid.

C. Kepemimpinan Pemerintahan

¹⁶ Hutagaol, 52

¹⁷ Hutagaol, 57

Pemerintahan di Indonesia merupakan satu organisasi yang tidak terpisahkan dari struktur ketatanegaraan karena pemerintah adalah otoritas tertinggi dalam satu wilayah Indonesia. Pemerintahan di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 18:

Negara Kesatuan Republik Indonesia dibagi atas daerah-daerah Provinsi dan daerah tersebut dibagi atas Kabupaten dan Kota yang tiap-tiap Provinsi, Kabupaten dan Kota itu memiliki pemerintahan daerah yang diatur Undang-Undang. Pemerintahan daerah Provinsi, Kabupaten dan Kota mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan.¹⁸

Menurut pernyataan itu dapat disimpulkan bahwa Indonesia memiliki pemerintahan daerah yang mengatur mengenai kewenangan dan otoritas daerah untuk melakukan tugas otonomi daerah dan melakukan tugas kedaerahan sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945.

¹⁹Pemerintah Daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh Pemerintah Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dicantumkan dan dimuat dalam undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

¹⁸ B.N Marbun, *Undang-Undang Dasar 1945 (DPRD dan Otonomi Daerah)*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan), 12

¹⁹ Dewan Perwakilan Rakyat RI, *Undang-Undang No. 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah*, (JDIH DPR-RI: 2014). Pasal 1 ayat 2

²⁰Kabupaten adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia setelah provinsi, yang dipimpin oleh seorang bupati. Selain kabupaten, pembagian wilayah administratif setelah provinsi adalah kota. Secara umum, baik kabupaten dan kota memiliki wewenang yang sama. Kabupaten bukanlah bawahan dari provinsi, karena itu bupati atau wali kota tidak bertanggung jawab kepada gubernur. Kabupaten maupun kota merupakan daerah otonom yang diberi wewenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahannya sendiri.

²¹Bupati, dalam konteks otonomi Daerah di Indonesia adalah sebutan untuk kepala daerah tingkat kabupaten. Seorang bupati sejajar dengan wali kota, yakni kepala daerah untuk daerah kotamadya. Pada dasarnya, bupati memiliki tugas dan wewenang memimpin penyelenggaraan daerah berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama DPRD kabupaten. Bupati dipilih dalam satu pasangan secara langsung oleh rakyat di kabupaten setempat. Bupati merupakan jabatan politis (karena diusung oleh partai politik), dan bukan Pegawai Negeri Sipil.

²⁰ Wikipedia Indonesia, Kabupaten, <https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten> diakses pada tanggal 3 Maret 2022

²¹ Wikipedia Indonesia, <https://id.wikipedia.org/wiki/Bupati> diakses pada tanggal 3 Maret 2022 pkl. 21.37

D. Kepemimpinan Berbasis Budaya Toraja

²²Masyarakat Toraja memiliki sejarah perjalanan kehidupan yang sangat panjang, bahkan masyarakat Toraja memiliki mitos sejarah penciptaannya sendiri. Orang toraja percaya bahwa nenek moyang mereka berasal dari langit dengan membawa Aluk (Aturan) sola Pemali (Pantang). Ketika To manurun di Langi' sampai di Bumi, Ia mendirikan Rumah Yang disebut Tongkonan 5. dari Tongkonan inilah lahir Kepemimpinan Toraja.

Dalam kepemimpinan Toraja ada beberapa Nilai yang dijunjung Tinggi oleh seorang Pemimpin, Nilai ini dikenal dengan Istilah Tallu Baka (Kinaa, Sugi, Barani), ketiga nilai inilah yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin dalam Budaya Lokal Toraja.

1. Kinaa

Kinaa artinya baik hati atau murah hati. Kinaa juga berarti menjalankan tugas secara professional dan tidak berpihak, melayani secara jujur, tanggap,cepat, akurat dan santun.

2. Sugi'

Sugi' artinya kaya. Dalam lingkup Budaya tallu baka, dapat berarti kaya dalam hal materi, ilmu pengetahuan, etika dan hubungan dengan sang pencipta

²² Harmastanto Ballung Kala'lembang, *Penerapan Pemuridan Kontekstual dalam Menjaga Nilai Budaya Kepemimpinan Lokal Toraja*, Paper Kepemimpinan Kristen, 3.

3. Barani

Barani artinya Berani. Berani dalam hal ini berarti Berani menyatakan kebenaran, mengambil keputusan dan Berani menanggung Resiko.

E. Kepemimpinan Toraya Mala'bi'

Toraya Mala'bi' adalah sebuah gagasan yang dilakukan oleh Bupati Tana Toraja dalam melakukan tugas kepemimpinannya selama lima tahun kedepan dengan dibingkai dalam visi Tana Toraja yang Bangkit, Produktif dan Tangguh menyongsong tatanan kehidupan baru.

Toraya Mala'bi' dalam kaitannya dengan visi Kabupaten Tana Toraja diselaraskan dengan nilai-nilai kepemimpinan kristen di dalamnya seperti etos kerja yang benar-benar mencerminkan sikap hidup orang kristen, melayani dengan sungguh, serta mengaplikasikan kepemimpinan dengan berlandaskan nilai-nilai kekristenan seperti iman, pengharapan dan kasih untuk mewujudkan kepemimpinan kristen yang sungguh dalam tugas dan tanggungjawab sebagai seorang pemimpin di tengah-tengah pemerintahan daerah Tana Toraja.

Toraya Mala'bi' memiliki nilai kepemimpinan terutama nilai kepemimpinan kristen yang begitu besar untuk pengaplikasian visi Toraja Bangkit, Tangguh dan Produktif menyongsong tatanan kehidupan baru di tengah-tengah budaya dan kearifan lokal di Tana Toraja serta penyelarasan kehidupan masyarakat menuju tatanan kehidupan baru

setelah pandemi Covid-19. Nilai kepemimpinan kristen yang terkandung dalam Toraya Mala'bi adalah: Moral, Kepribadian, Inovasi, Kreativitas, dan Disiplin, artinya Toraya Mala'bi' menjunjung tinggi semangat kekristenan yang sudah menjiwai masyarakat Tana Toraja, dengan nilai-nilai yang ada maka kepemimpinan kristen yang dibingkai dalam Toraya Mala'bi' sungguh-sungguh menjadi barometer untuk menjawab tantangan yang begitu kompleks terjadi di tengah-tengah masyarakat Tana Toraja sekarang ini.

Dalam menjawab konsep Toraya Mala'bi' terhadap visi Pemerintah Kabupaten Tana Toraja periode 2021-2026, ada empat landasan pokok yang menjiwai Toraya Mala'bi':

a. Tana Toraja yang Bangkit

Tana Toraja yang Bangkit adalah keadaan dimana Pemerintah Kabupaten berupaya menghadirkan tindakan nyata guna memulihkan kehidupan sosial-ekonomi masyarakat yang terpuruk akibat Pandemi Covid 19 dan berupaya menghidupkan aktifitas sosial masyarakat dan menggerakkan kegiatan perekonomian daerah dengan tetap disiplin menjalankan protokol kesehatan sehingga lima tahun ke depan jumlah masyarakat miskin berkurang, produktivitas dan pendapatan masyarakat meningkat, tingkat pengangguran menurun, jumlah masyarakat terdidik meningkat, derajat kesehatan masyarakat meningkat, akses masyarakat terhadap pelayanan publik

yang dibutuhkan mudah dijangkau, serta keamanan dan kenyamanan hidup masyarakat makin membaik. Demikian pula halnya dengan kesejahteraan seluruh jajaran aparat pemerintahan pada semua tingkatan pun meningkat.²³

b. Tana Toraja yang Produktif

Suatu kondisi dimana masyarakat menjadi semakin sejahtera karena kesiapan serta kesungguhan Pemerintah Kabupaten bersama masyarakat mengelola potensi unggulan daerah yaitu Pariwisata, Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Perikanan Air Tawar disamping bidang-bidang usaha potensial lainnya (Ekonomi Kreatif, UMKM, dan Sektor Jasa) agar senantiasa produktif dan dapat memberi manfaat besar bagi kesejahteraan masyarakat dan kemajuan daerah secara berkelanjutan.²⁴

c. Tana Toraja yang Tangguh

Sebuah tekad yang akan menciptakan kondisi dan munculnya prakarsa-prakarsa masyarakat, keswadayaan, semangat gotong-royong, kemampuan beradaptasi serta tanggap terhadap perubahan-perubahan sosial-ekonomi-ekologi. Ketentraman hidup masyarakat pun akan terwujud karena didukung oleh kehidupan Kerohanian

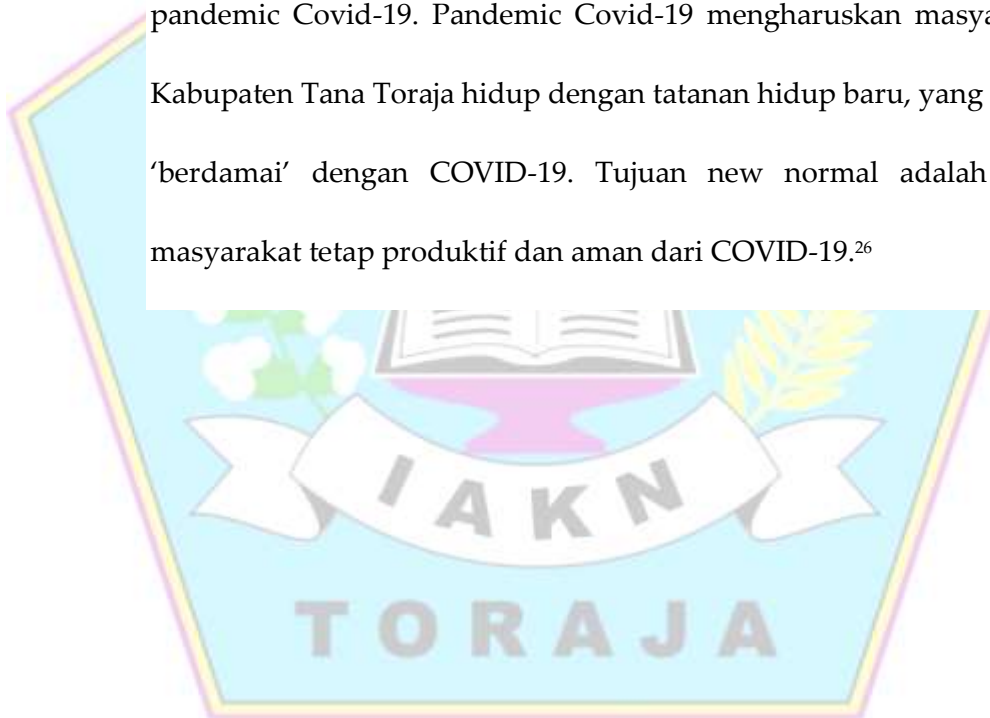
²³ *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Tana Toraja 2021-2026* (Makale: Pemerintah Kabupaten Tana Toraja), V-1

²⁴ *Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Tana Toraja 2021-2026* (Makale: Pemerintah Kabupaten Tana Toraja), V-2

masyarakat yang semakin berkualitas, terbangunnya tatanan kehidupan yang memiliki sikap kebersamaan, persaudaraan, kepedulian, kesetiakawanan sosial, rukun dan toleran serta mencintai kearifan budaya dan lingkungan alam kehidupannya.²⁵

d. Tatanan Kehidupan Baru

Suatu keadaan yang ditandai dengan kesiapan dan kesungguhan Pemerintah Daerah bersama masyarakat melakukan adaptasi terhadap Tatanan Kehidupan Baru (new normal) akibat pandemic Covid-19. Pandemic Covid-19 mengharuskan masyarakat Kabupaten Tana Toraja hidup dengan tatanan hidup baru, yang dapat 'berdamai' dengan COVID-19. Tujuan new normal adalah agar masyarakat tetap produktif dan aman dari COVID-19.²⁶



²⁵ RPJMD Tana Toraja 2021-2026 (Makale: Pemerintah Kabupaten Tana Toraja), V-2

²⁶ Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Tana Toraja 2021-2026 (Makale: Pemerintah Kabupaten Tana Toraja), V-3